

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan yang komprehensif (Continuity of Care /CoC) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai keluarga berencana (KB) melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan. (Kusumawati et al., 2022). Asuhan komprehensif berupaya untuk mencegah terjadinya komplikasi yang berakhir dengan kesakitan atau kematian melalui pelayanan obstetrik dan neonatal esensial dasar. (Prawirohadjo,2016).

Kesehatan masyarakat merupakan tujuan penting untuk mengukur kesejahteraan suatu negara. Masalah kesehatan ibu dan anak menjadi permasalahan utama di bidang kesehatan sehingga perlu untuk mendapat perhatian yang lebih karena memberikan dampak pada pembangunan terutama di bidang Kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKE) menjadi indikator tingkat kesehatan masyarakat, apabila di suatu negara memiliki jumlah AKI dan AKB yang meningkat dapat disimpulkan bahwa tingkat Kesehatan negara tersebut masih tergolong buruk.

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan maternal mortality ratio atau angka kematian ibu pada tahun 2020 yaitu 287.000. Angka ini sudah turun dibandingkan antara tahun 2000 dan 2020 dengan rasio penurunan 34% namun angka kematian ibu di dunia masih cenderung tinggi dengan setiap harinya hampir 800 perempuan meninggal akibat masalah terkait kehamilan dan persalinan yang dapat dicegah. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah. Perawatan oleh tenaga kesehatan profesional sebelum, selama dan setelah melahirkan seharusnya dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi baru lahir. (World Health Organization, 2020).

AKI di Indonesia masih tinggi, pada tahun 2012 AKI di Indonesia adalah 359 kematian dalam 100.000 kelahiran, sedangkan di tahun 2015 adalah 305 kematian dalam 100.000 kelahiran. Walaupun sudah terjadi penurunan, namun angka ini masih jauh di atas target Millennium Development Goals (MDGs) yang menargetkan 102 kematian dalam 100.000 kelahiran. AKI salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. (Setiawan & Chalidyanto, 2021) Hasil Long Form SP2020 menunjukkan, AKI di Provinsi Jabar sebesar 187 yang artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Bandung Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 38 kasus dari 64.911 kelahiran hidup. (Dinkes Jabar, 2023)

Secara global, infant mortality rate atau angka kematian bayi telah menurun perkiraan 65 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Angka kematian bayi telah menurun dari 8,7 juta pada tahun 1990 menjadi 4,0 juta pada tahun 2018. (World Health Organization, 2015) 80 menurun signifikan dari 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil Sensus Penduduk 2010 menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil Long Form SP2020 (Badan Pusat Statistik, 2023) AKB di Jawa Barat menurun signifikan dari 26 per 100 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup pada Long Form SP2020. Pada tahun 2016 angka kematian bayi di Kabupaten Bandung sebesar 33,64/1000 kelahiran hidup hal ini mendekati target yaitu 33,62/1000 (Dinkes Jabar, 2023)

TPMB C memberikan pelayanan kebidanan meliputi: pemeriksaan kehamilan (ANC), pertolongan persalinan normal (INC), perawatan masa nifas (PNC), penanganan bayi lahir normal, menerapkan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada setiap persalinan normal dengan kondisi bayi yang baik, imunisasi bayi dan pelayanan keluarga berencana (KB). Pelayanan KB IUD post plasenta di Puskesmas Ibrahim Adjie sebanyak 85%.

Pelayanan KB yang bisa dilakukan salah satunya yaitu IUD post plasenta. IUD post plasenta aman dan efektif, tetapi tingkat ekspulsinya lebih

tinggi dibandingkan ekspulsi ≥ 4 minggu pasca persalinan. Ekspulsi dapat diturunkan dengan cara melakukan insersi IUD dalam 10 menit setelah pengeluaran plasenta, memastikan insersi mencapai fundus uteri, dan dikerjakan oleh tenaga medis dan paramedis yang terlatih dan berpengalaman. Jika 48 jam pasca persalinan telah lewat, insersi IUD ditunda sampai 4 minggu atau lebih pasca persalinan. IUD 4 minggu pasca persalinan aman dengan menggunakan IUD copper T, sedangkan jenis noncopper memerlukan penundaan sampai 6 minggu pasca persalinan.

Oleh sebab itu penting melakukan studi kasus kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Continuity Of Care Holistik Islami Pada Ny. S Usia 36 Tahun Di TpmB Bidan C Kota Bandung Periode Februari-Maret Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.S G3P2A0 Gravid 36-37 Minggu pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBl dan KB di TPMB C Kota Bandung Periode Februari-April tahun 2024?”.

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu memberikan dan melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.S G3P2A0, sehingga ibu bisa melewati kehamilan, persalinan, nifas dengan aman dan selamat serta bayi yang dilahirkan sehat di TPMB C Kota Bandung Periode 22 Februari- 19 April tahun 2024.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan Asuhan kebidanan Kehamilan pada Ny.S G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.
- 2) Mampu melakukan Asuhan kebidanan Persalinan pada Ny. S G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.
- 3) Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. S G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.

- 4) Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Ny.S G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.
- 5) Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Kontrasepsi Berencana pada Ny.F G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.

1.4 Manfaat

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Asuhan *Continuity Of Care* dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan Profesi Bidan UNISA Bandung sebagai bahan referensi dan dijadikan bahan evaluasi program dalam pengembangan pembelajaran bagi mahasiswa, studi kasus kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan.

b. Bagi Klien

Diharapkan klien bisa mendapatkan pelayanan kebidanan yang berkualitas, aman dan nyaman sesuai kebutuhan klien selama dilakukan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

c. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan menambah wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Holistik Islami berkelanjutan dan sebagai bahan evaluasi tentang kemampuan melaksanakan teori konsep kebidanan yang didapat selama mengikuti pendidikan kedalam praktek kebidanan secara langsung.

d. Bagi Lahan Praktek Mandiri

Diharapkan hasil asuhan kebidanan *Continuity Of Care* ini menjadi bahan acuan atau referensi untuk terus melaksanakan asuhan secara bermutu dan profesional berbasis islami serta upaya menjaga, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas